



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Gaya Magnet

Ruliya Muhajirin¹, Rustono², Yasbiati³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: ruliya08@gmail.com¹

Abstract

The research was based on the problems that were found in a field that is in the process of learning is generally use methods konvensional, therefore the cooperative learning model of type Numbered Heads Together can be a varied learning model to the study of natural science. This research aims to know the influence of cooperative learning model of type Numbered Heads Together to improve student learning outcomes on the material magnetic force in class V SDN 2 Sindangpalay Indihiang subdistrict of Tasikmalaya. The type of method used in this study i.e., quasi experiments with Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design. Data analysis of student learning outcomes in the form of material magnetic force control with learning in the classroom without the use of cooperative learning model of type Numbered Heads Together gained an average rating of 41.90 pretest, posttest average 65.17 and average normal gain 0.40 by category less effective. While the results of student learning material on magnetic force in the experimental class in the learning process by using cooperative learning model of type Numbered Heads Together gained an average rating of 55.35 pretest, posttest average value 81.96 and the average value of normal gain 0.59 with categories is quite effective. Based on different test normal average gain between the control class with a class of experimental results obtained with the value of the Sig (2-tailed) of 0.000 in accordance with ketentuan if the value is Sig < 0.05 H_a was rejected and then accepted H₀ means that there is a difference of the average normal value of the gain between the control class with the class experiments.

Keywords: *Numbered Heads Together, the results of student learning, and magnetic force.*

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu dalam proses pembelajaran pada umumnya menggunakan metode konvensional, oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat dijadikan model pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya magnet di kelas V SDN 2 Sindangpalay Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasi eksperimen dengan *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design*. Dari analisis data berupa hasil belajar siswa pada materi gaya magnet di kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memperoleh nilai rata-rata *pretest* 41,90, nilai rata-rata *posttest* 65,17 dan rata-rata normal gain 0,40 dengan kategori kurang efektif. Sedangkan hasil belajar siswa pada materi gaya magnet di kelas eksperimen dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memperoleh nilai rata-rata *pretest* 55,35, nilai rata-rata *posttest* 81,96 dan nilai rata-rata normal gain 0,59 dengan kategori cukup efektif. Berdasarkan uji beda rata-rata normal gain antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen diperoleh hasil dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 sesuai dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai normal gain antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Kata Kunci: *Numbered Heads Together, hasil belajar siswa, dan gaya magnet.*

PENDAHULUAN

Setiap orang berhak memperoleh pendidikan, karena dengan pendidikan seseorang yang tadinya tidak bisa menjadi

bisa, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri. Pendidikan dasar diperoleh dari jenjang

PAUD, TK, dan SD/MI. Sekolah Dasar adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan 6 tahun. Di Sekolah Dasar terdapat beberapa mata pelajaran diantaranya : Matematika, IPA, IPS, PKn, Bahasa Indonesia, Agama, Penjas, dan Muatan Lokal. Salah satu pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA tidak hanya ada di Sekolah Dasar saja, melainkan pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang terdapat di SMP dan SMA.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pembelajaran yang mencakup beberapa ilmu-ilmu alam sekitar. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Pengalaman belajar secara langsung yaitu pada saat proses pembelajaran siswa diarahkan untuk melihat-melihat dan mencari tahu tentang alam sekitar sehingga siswa mengetahui apa saja yang ada di alam sekitar. Hal ini dikemukakan oleh Kurikulum KTSP (dalam Mulyana, 2012, hlm. 13) 'pengertian IPA sebagai cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan bukan hanya kumpulan pengetahuan saja tetapi juga merupakan proses penemuan'. Menurut Mulyana "mata pelajaran IPA di Sekolah Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk

mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat serta dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari". Pembelajaran IPA disebut juga *sains*. Dalam proses pembelajaran ini siswa diarahkan untuk belajar langsung dan pembelajaran ini merupakan pembelajaran awal siswa untuk memperoleh pengetahuan selanjutnya.

Pada kenyataannya mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar kurang diminati oleh siswa, karena pembelajaran IPA yang menuntut hafalan dan guru saat menyampaikan materi mata pelajaran IPA hanya menggunakan metode konvensional sehingga membuat siswa kurang aktif. Penggunaan model konvensional pada pembelajaran IPA tentang gaya magnet memang tidak salah namun berdampak pada hasil belajar siswa yang masih belum mencapai KKM. Alangkah baiknya guru menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengatasi masalah dengan menggunakan model pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat oleh Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2009,

hlm. 22) 'model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar'. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada materi gaya magnet. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi positif sehingga dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif artinya belajar bersama-sama, saling membantu satu sama lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan.

Terdapat beberapa macam model kooperatif salah satunya model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT). Menurut Trianto (2009, hlm. 82) "model

numbered heads together (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis model kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative struktur kelas tradisional. Dalam menerapkan model *numbered heads together* (NHT) guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggota 1 sampai 5 siswa, guru memberikan tugas atau pertanyaan ke masing-masing kelompok, kelompok berdiskusi menentukan jawabannya, dan guru memanggil salah satu nomor, nomor yang disebutkan oleh guru menyampaikan jawabannya.

Berdasarkan studi literature yang dilakukan peneliti, model yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian quasi eksperimen desain dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Gaya Magnet di Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 72) "metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari

pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain kondisi yang dikendalikan". Berdasarkan bentuk desain eksperimen yang digunakan penelitian yaitu quasi eksperimen bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dapat disimbolkan sebagai berikut (Sugiyono, 2014, hlm. 79):

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Gambar 1

Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

- E : Kelas Eksperimen
- K : Kelas Kontrol
- O₁ : Pretest kelas eksperimen
- O₂ : Posttest kelas eksperimen
- X : Perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*.
- O₃ : Pretest kelas kontrol
- O₄ : Posttest kelas kontrol

Hal ini peneliti hendak mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya magnet antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*. Sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SDN 2 Sindangpalay. Arikunto (2013b, hlm. 173) "populasi adalah keseluruhan objek penelitian". Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 119)

mengemukakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah SDN 2 Sindangpalay Kecamatan Indiang Kota Tasikmalaya. Sampel yang digunakan adalah kelas V-A dan V-B SDN 2 Sindangpalay masing-masing berjumlah 28 orang. Dimana kelas V-A sebagai kelas kontrol dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini, uji statistik hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menganalisis normal gain antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang diperoleh siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah perubahan hasil belajar siswa termasuk efektif atau tidak. Analisis normal gain dilakukan dengan menguji perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Sebelum melakukan uji perbedaan, terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Adapun untuk perhitungan uji normalitas dilakukan dengan *software SPSS versi 22.0*.

a) Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest*
 Kelas Kontrol

Untuk hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 ditolak maka H_a diterima. Jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 diterima maka H_a ditolak. Selanjutnya perhitungan dengan menggunakan *software SPSS versi 22.0* sebagai berikut:

Tabel 1
 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre test	.131	28	.200*	.950	28	.202
posttest	.129	28	.200*	.937	28	.091

Data yang diperoleh nilai Sig. untuk *pretest* pada teknik *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 dan nilai Sig. pada *pretest* pada teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,202. Sedangkan untuk nilai Sig. *posttest* pada *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 dan nilai Sig. pada teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,091. Untuk nilai *pretest* maupun *posttest* $> \alpha$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam artian data nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Nilai *Pretest* dan *Posttest*
 Kelas Kontrol

Uji homogenitas ini dimaksudkan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel dari populasi yang memiliki varian sama (homogen) atau tidak. Untuk perhitungan hasil homogenitas sama halnya dengan perhitungan uji normalitas yaitu jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 diterima maka H_a ditolak. Berikut ini perhitungannya:

Tabel 2
 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Data pada Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest_posttest			
Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
2.358	8	18	.062

Diperoleh nilai signifikan uji homogenitas varians (Sig) sebesar 0,062 atau $\text{Sig} > \alpha$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat diartikan bahawa varian nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas kontrol sama dengan kata lain kedua kelompok data homogen.

c) Uji Perbedaan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya uji-t pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Pada Uji-t taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$, jika hasil perhitungan nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima maka H_a ditolak. Perhitungan ini

menggunakan *software SPSS versi 22.0* dengan Uji-t jenis berpasangan (*paired-sample t test*) dengan dua sisi (*two tailed* atau *two sides*) memperoleh nilai Sig (*two tailed*) pada (*paired samples t test*) adalah 0,000. Oleh karena itu nilai Sig. < α atau kurang dari 0,05 maka didapatkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas kontrol.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Halnya kelas kontrol, kelas eksperimen terlebih dahulu di uji normalitasnya. Berikut ini perhitungan uji normalitas menggunakan *software SPSS versi 22.0*.

a) Uji normalitas *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen untuk menguji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen menentukan hipotesis dan kaidah penerimaan atau penolakan hipotesis pada tingkat $\alpha = 0,05$.

Untuk hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig > α maka H_0 ditolak maka H_a diterima. Jika sig < α H_0 diterima maka H_a ditolak. Selanjutnya perhitungan dengan menggunakan *software SPSS versi 22.0* sebagai berikut:

Tabel 3
 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statis	df	Sig.	Statis	df	Sig.
pretest	.121	28	.200*	.960	28	.340
posttest	.160	28	.063	.936	28	.086

Diperoleh nilai Sig. untuk *pretest* pada teknik *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 dan nilai Sig. pada *pretest* pada teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,340. Sedangkan untuk nilai Sig. *posttest* pada *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,160 dan nilai Sig. pada teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,086. Untuk nilai pretest maupun posttest > α maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam artian data nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen berasal dari populasi berdistribusi normal.

b) Uji homogenitas *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen

Uji ini dimaksudkan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel dari populasi yang memiliki varian sama (homogen) atau tidak. uji hipotesis pada uji homogenitas tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk perhitungan hasil homogenitas sama halnya dengan

perhitungan uji normalitas yaitu jika nilai sig $> \alpha$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Jika sig $< \alpha$ maka H_0 diterima maka H_a ditolak. Selanjutnya perhitungan dengan menggunakan *software SPSS versi 22.0* sebagai berikut:

Tabel 4
 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Data pada Nilai *Pretest* dan *Posttests* pada Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances				
pretest _posttest				
Levene				
Statistic	df1	df2	Sig.	
2.308	5	19	.085	

Diperoleh nilai signifikan uji homogenitas varians (Sig) sebesar 0,085 atau Sig $> \alpha$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat diartikan bahwa varian nilai *pretes* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen sama dengan kata lain kedua kelompok data homogen.

c) Uji Perbedaan Rata-rata (*mean*) Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen

Setelah melakukan perhitung melalui uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya uji-t. Diketahui nilai Sig (*two tailed*) pada (*paired samples t test*) adalah 0,000. Oleh karena itu nilai Sig. $< \alpha$ atau kurang dari 0,05 maka didapatkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan

posttest sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen.

3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dalam uji statistik terlebih dahulu uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berikut uji normalitas:

a) Uji Normalitas Normal Gain pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tidak hanya data *pretest* dan *posttest* yang diuji, data normal gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pun diuji. Dengan kaidah seperti uji normalitas pada kelas kontrol dan kelas eksperime.

Diperoleh nilai Sig. normal gain kelas kontrol dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,102 dan teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,225. Sedangkan pada nilai Sig. kelas eksperimen dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 dan teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,522. Untuk nilai Sig pada kelas kontrol dan kelas eksperimen $> \alpha$ dengan demikina H_0 ditolak dan H_a diterima dalam artian data normal gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal populasi yang berdistribusi normal.

b) Uji homogenitas Nilai *Pretest*, *Posttest* dan Normal Gain pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sama halnya uji homogenitas sebelumnya, sebelum melakukan uji homogenitas terlebih dahulu menentukan hipotesisnya dengan kaidah penerimaan atau penolakan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Untuk uji homogenitas nilai *pretest* dan *posttest* data yang diperoleh kedua kelompok data homogen. Sedangkan nilai normal gain data yang diperoleh kelompok tidak homogen.

c) Uji perbedaan nilai *pretest*, *posttest* dan normal gain kelas kontrol dan kelas eksperimen

Berdasarkan uji normalitas pada data normal gain kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Namun, pada uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang sama, sedangkan dalam normal gain diperoleh dari populasi yang tidak homogen. Setelah menguji data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya uji perbedaan rata-rata.

Uji perbedaan rata-rata nilai *pretests*, *posttest* dan normal gain. Diperoleh nilai $\text{Sign} < \alpha$ dapat diartikan bahwa nilai rata-rata *pretest*, *posttest* dan normal gain mempunyai perbedaan rata-rata.

B. Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian di SDN 2 Sindangpalay Kecamatan Indiang Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan di

kelas V-A dan V-B. Dimana kelas V-A sebagai kelas kontrol dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen dengan masing-masing berjumlah 28 siswa.

Pada pelaksanaan penelitian ini terlebih dahulu diberikan *pretest* kemudian diberi perlakuan (*treatment*) dan terakhir *posttest*. Nilai *pretest* dan *posttest* dikelolah lalu menjadi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran IPA tentang gaya magnet di Sekolah Dasar.

Hasil belajar siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang mengalami perubahan. Berdasarkan hasil penelitian melalui pengolahan data dan analisis data (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis), dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji perbedaan yang dihitung berdasarkan normal gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji-t diperoleh nilai signifikan rata-rata normal gain antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,000. Nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan antara rata-rata nilai normal gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya

magnet dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 2 Sindangpalay Kecamatan Indiang Kota Tasikmalaya.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* pada materi gaya magnet di kelas V-A sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* sebelum dilaksanakan pembelajaran berada pada tingkat penguasaan dengan kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* setelah dilaksanakan pembelajaran berada pada tingkat penguasaan dengan kategori tinggi.

Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* pada materi gaya magnet di kelas V-B sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* sebelum dilaksanakan pembelajaran berada pada tingkat penguasaan dengan kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* setelah dilaksanakan pembelajaran berada pada tingkat penguasaan dengan kategori sangat tinggi.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil

belajar siswa pada materi gaya magnet dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 2 Sindangpalay Kecamatan Indiang Kota Tasikmalaya. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya magnet dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 2 Sindangpalay Kecamatan Indiang Kota Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013b). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyana, E. H. (2012). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Buku Ajar. Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran*. Surabaya : Kencana Prenada Media Group.